



STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA

**PENGARUH PEMBERIAN MINYAK KELAPA DALAM PIJAT
OKSITOSIN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA
IBU MENYUSUI DI RS PANTI WILASA CITARUM TAHUN 2023**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan

RUSTINI

2106083

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI IMU
KESEHATAN BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA TAHUN 2023**

NASKAH PUBLIKASI

**PENGARUH PEMBERIAN MINYAK KELAPA DALAM PIJAT
OKSITOSIN TERHADAP PENINGKATAN PRODUKSI ASI PADA
IBU MENYUSUI DI RS PANTI WILASA CITARUM TAHUN 2023**


Disusun Oleh :

RUSTINI


NIM: 2106083

Telah melalui Sidang Skripsi pada **03 Oktober 2023**


Ketua Penguji


Oktalia Damar P., S.Kep.,
Ns., MAN

Penguji I


Ignasia Yunita Sari.,
S.Kep., Ns., M.Kep

Penguji II


Priyani Haryanti, S. Kep.
Ns., M. Kep

Mengetahui ,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta


Indah Prawesti, S.Kep., Ns., M.Kep

Pengaruh Pemberian Minyak Kelapa dalam Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Tahun 2023

Rustini¹, Priyani Haryanti²

ABSTRAK

Rustini. “Pengaruh Pemberian Minyak Kelapa dalam Pijat Oksitosin Terhadap Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Tahun 2023”

Latar Belakang : Tidak semua ibu postpartum langsung mengeluarkan ASI karena pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormon yang berpengaruh terhadap pengeluaran oksitosin. Ibu postpartum di Poliklinik Kandungan 7 dari 10, belum pernah melakukan pijat oksitosin menggunakan minyak kelapa sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produksi ASI.

Tujuan : Mengetahui pengaruh pemberian minyak kelapa dalam pijat oksitosin dengan produksi ASI pada ibu menyusui di Poliklinik kandungan RS Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2023.

Metode : Jenis penelitian kuantitatif dengan metode intervensi *quasi eksperimen*. Sampel penelitian adalah 41 responden, Instrumen kuesioner, analisis dengan *Uji Wilcoxon*.

Hasil : Hasil penelitian sebelum dipijat oksitosin dengan minyak kelapa produksi ASI tidak lancar 58,5 %, sesudah dipijat oksitosin dengan minyak kelapa produksi ASI lancar 90,2 % dan hasil uji statistik *p value* = ,000 (<0,05).

Kesimpulan: Ada pengaruh pemberian minyak kelapa dalam pijat oksitosin dengan produksi ASI pada ibu menyusui di Poliklinik kandungan RS Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2023.

Saran: Melakukan penelitian dengan mengendalikan variabel luar seperti dukungan keluarga, kesiapan ibu menjadi orang tua dan demografi.

¹Mahasiswa Sarjana Keperawatan. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

²Dosen STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

The Effect of Giving Coconut Oil in Oxytocin Massage on Breast Milk Production in Breastfeeding Mothers at Panti Wilasa Citarum Hospital in 2023

Rustini¹, Priyani Haryanti²

ABSTRACT

Rustini. *"The Effect of Giving Coconut Oil in Oxytocin Massage on Breast Milk Production in Breastfeeding Mothers at Panti Wilasa Citarum Hospital in 2023"*

Background: *Not all postpartum mothers immediately produce breast milk because breast milk production is a very complex interaction between mechanical stimuli, nerves and various hormones that affect oxytocin production. 7 out of 10 postpartum mothers in the Gynecology Polyclinic have never done oxytocin massage using coconut oil as one of the efforts to increase breast milk production.*

Objective: *To determine the effect of giving coconut oil in oxytocin massage on breast milk production in breastfeeding mothers at the obstetrics polyclinic at Panti Wilasa Citarum Hospital.*

Method: *This type of quantitative research uses a quasi-experimental intervention method. The research sample was 41 respondents, questionnaire instrument, and analysis with Wilcoxon Test.*

Results: *The results of the research before oxytocin massage with coconut oil, breast milk production was not smooth, 58.5%, after oxytocin massage with coconut oil, breast milk production was smooth, 90.2% and the statistical test results p value = .000 (<0.05).*

Conclusion: *There is an effect of giving coconut oil in oxytocin massage on breast milk production in breastfeeding mothers at the obstetrics polyclinic at Panti Wilasa Citarum Hospital.*

Suggestion: *Future researchers can conduct research by controlling external variables.*

¹Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

²Lecturer Bethesda Institute for Health Sciences

PENDAHULUAN

ASI (Air Susu Ibu) merupakan makanan alami pertama untuk bayi, mengandung semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi dalam bulan pertama kehidupan.¹ .Besarnya manfaat ASI tidak diimbangi oleh peningkatan perilaku pemberian ASI sehingga bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik. Beberapa faktor diduga menjadi penyebab bayi tidak mendapatkan ASI dengan baik salah satunya adalah faktor pengetahuan ibu. Keengganan ibu untuk menyusui karena rasa sakit saat menyusui, kelelahan saat menyusui, serta kekhawatiran ibu mengenai perubahan payudara setelah menyusui.²

Kurangnya dukungan keluarga dan lingkungan dalam proses menyusui juga sangat berpengaruh terhadap proses pemberian ASI. Kurangnya pendidikan kesehatan mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan produksi ASI turut mempengaruhi pengetahuan ibu primipara yang dapat menyebabkan kurangnya volume ASI. Tidak semua ibu postpartum langsung mengeluarkan ASI karena pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang sangat kompleks antara rangsangan mekanik, saraf dan bermacam-macam hormon yang berpengaruh terhadap pengeluaran oksitosin. Pengeluaran hormon oksitosin selain dipengaruhi oleh isapan bayi juga dipengaruhi oleh reseptor yang terletak pada sistem duktus, bila duktus melebar atau menjadi lunak maka secara reflektoris dikeluarkan oksitosin oleh hipofise yang berperan untuk memeras air susu dari alveoli.³

Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar. Pijatan atau rangsangan pada tulang belakang, neurotransmitter akan merangsang medulla oblongata langsung

mengirim pesan ke hypothalamus di hypofise posterior untuk mengeluarkan oksitosin sehingga menyebabkan buah dada mengeluarkan air susunya. Pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan merileksasi ketegangan dan menghilangkan stress dan dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran air susu ibu, dibantu dengan isapan bayi pada puting susu pada saat segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal.⁴

Hasil study awal yang sudah dilakukan oleh penulis pada bulan Desember 2021 pada ibu-ibu menyusui di Poliklinik Kandungan 7 dari 10 ibu menyusui belum pernah melakukan pijat oksitosin menggunakan minyak kelapa sebagai salah satu usaha untuk meningkatkan produksi ASI. RS Panti Wilasa Citarum merupakan salah satu rumah sakit swasta di Semarang, yang memiliki beberapa dokter kandungan dan beberapa klinik kandungan didalamnya. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pemberian Minyak Kelapa pada Pijat Oksitosin Terhadap Peningkatan Produksi ASI pada Ibu Menyusui di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Tahun 2023”

METODE PENELITIAN

Penelitian menggunakan metode pendekatan penelitian kuantitatif dengan intervensi *quasi eksperimen* dilaksanakan di Ruang Bougenville Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum pada tanggal 8 Mei 2023 – 21 Mei 2023. Populasi penelitian ini adalah pasien ibu nifas normal hari pertama yang menyusui di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang pada bulan Februari-April 2022 adalah sejumlah 69 orang dengan sampel 41 responden Ibu menyusui di RS Panti Wilasa Citarum Tahun 2022. Instrumen dalam penelitian ini adalah lembar ceklist dan lembar observasi produksi ASI. Analisa univariat disajikan dalam bentuk tendensi sentral : Mean, median, minimum, maksimum dan standar deviasi pada tanggal 22 Mei 2023. Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan untuk menjelaskan hipotesis hubungan variabel bebas dengan variabel terikat.⁵ Analisis bivariat menggunakan uji *shapiro wilk*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Table 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
20-35 Tahun	38	92,7
>35 Tahun	3	7,3
Paritas		
Primipara	18	43,9
Multipara	23	56,1
Pendidikan		
SD	2	4,9
SMP	6	14,6
SMA	20	48,8
PERGURUAN TINGGI	13	31,7
Pekerjaan		
PNS	5	12,2
Swasta	24	58,5
Ibu Rumah Tangga	12	29,3
Jumlah Anak		
1	18	43,9
2	14	34,1
3	8	19,5
4	1	2,4
Jenis Kelamin Bayi		
Laki-Laki	26	63,4
Perempuan	15	36,6
Berat Badan Lahir		
<2500 gr	9	22
2500 gr – 4000 gr	29	70,7
>4000 gr	3	7,3

Analisis :

Berdasarkan hasil penelitian pada tanggal 8 Mei 2023 – 21 Mei 2023 didapatkan data usia terbanyak pada usia 20-35 Tahun berjumlah 38 responden (92,7 %), Paritas terbanyak multipara berjumlah 23 responden (56,1 %), Pendidikan terbanyak berpendidikan SMA berjumlah 20 responden (48,8 %), Pekerjaan terbanyak Swasta berjumlah 24 responden (58,5 %), Jumlah anak terbanyak 1

berjumlah 18 responden (43,9 %), Jenis kelamin bayi terbanyak berjenis kelamin laki-laki berjumlah 26 responden (63,4 %), Berat badan bayi terbanyak 2500-4000 gr berjumlah 29 responden (70,7 %).

2. Produksi ASI Sebelum Pijat Oksitosin Dengan Minyak Kelapa

Table 4 Distribusi Frekuensi Produksi ASI Sebelum Pijat Oksitosin Dengan Minyak Kelapa

Produksi ASI	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lancar	17	41,5
Tidak Lancar	24	58,5
TOTAL	41	100,0

Analisis :

Berdasarkan hasil diatas produksi ASI sebelum dipijat oksitosin dengan minyak kelapa terbanyak tidak lancar berjumlah 24 responden (58,5 %)

3. Produksi ASI Sesudah Pijat Oksitosin Dengan Minyak Kelapa

Table 5 Distribusi Frekuensi Produksi ASI Sesudah Pijat Oksitosin Dengan Minyak Kelapa

Produksi ASI	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lancar	37	90,2
Tidak Lancar	4	9,8
TOTAL	41	100,0

Analisis :

Berdasarkan hasil diatas produksi ASI sesudah dipijat oksitosin dengan minyak kelapa terbanyak lancar berjumlah 37 responden (90,2 %).

4. Pengaruh pemberian minyak kelapa dalam pijat oksitosin dengan produksi ASI pada ibu menyusui di Poliklinik kandungan RS Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2023

Table 6 Distribusi Frekuensi Responden BB Sebelum dan Sesudah Dipijat

	N	Mean	Std. Deviasi	P value
Sebelum dan Sesudah Dipijat	41	2992,68	584,226	0,000
		3181,71	599,558	

Analisis :

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan hasil uji statistik diperoleh $p\text{ value} = ,000$ ($<0,05$) sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian minyak kelapa

dalam pijat oksitosin dengan produksi ASI pada ibu menyusui di Poliklinik kandungan RS Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2023.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil diatas usia terbanyak pada usia 20-35 Tahun berjumlah 38 responden (92,7 %) dan usia terkecil pada usia >35 Tahun berjumlah 3 responden (7,3 %). Hal ini dikarenakan ibu masih berada dalam usia yang reproduktif sehingga memiliki alat reproduksi yang baik pula yang menunjang produksi ASI yang baik, namun adapula ibu meskipun dalam kategori usia 20-35 tahun namun produksi ASI tidak lancar, tetap bisa dikarenakan faktor lain. Umur sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap dalam hal jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, serta persalinan. Umumnya pada ibu dengan usia < 19 tahun masih ingin mempertahankan bentuk payudara yang baik sehingga ibu menggap bahwa menyusui bayi dapat membuat payudara menjadi kendur. Sedangkan pada ibu yang berumur > 35 tahun umumnya dianggap berbahaya karena baik alat reproduksinya maupun organ tubuh lainnya sudah mengalami penurunan namun masih banyak pula yang produksi ASI nya lancar dikarenakan pengalaman ibu pada masa menyusui sebelumnya, khususnya pada ibu dengan paritas multipara.⁶ Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal karena berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas, serta cara mengasuh juga menyusui bayinya. Ibu dalam masa reproduksi sehat memiliki produksi ASI yang cukup karena fungsi alat reproduksi masih dapat bekerja secara optimal. Ibu yang berusia >35 tahun dianggap berbahaya karena baik alat reproduksinya maupun organ tubuh lainnya sudah mengalami penurunan sehingga resiko terjadinya komplikasi baik dalam kehamilan, persalinan dan menyusui sangat tinggi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariani (2021) didapatkan hasil 3 responden (7.3%) pada kelompok umur

< 20 tahun, 35 responden (70.7%) pada kelompok umur 20- 35 tahun dan 3 responden (7.3%) pada kelompok umur > 35 tahun.⁷

Paritas terbanyak multipara berjumlah 23 responden (56,1 %) dan paritas terkecil primipara berjumlah 18 responden (43,9 %). Paritas adalah jumlah atau banyaknya persalinan yang pernah dialami ibu baik lahir hidup maupun mati. Paritas 2 sampai 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Ibu multipara memiliki pengalaman terhadap anak sebelumnya, sehingga lebih giat dan tekun dalam memberikan ASI pada bayi mereka. Sistem kontrol autokrin dimulai ketika produksi ASI mulai stabil, tahap ini, apabila ASI banyak dikeluarkan, payudara akan memproduksi ASI dengan banyak pula. Produksi ASI sangat dipengaruhi oleh seberapa sering dan seberapa baik bayi menghisap, juga seberapa sering payudara dikosongkan.⁸ Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berasumsi bahwa paritas multipara merupakan paritas yang baik dalam masa menyusui. Hal ini dikarenakan sudah adanya pengalaman menyusui pada anak sebelumnya dan ibu sudah pernah melewati masa post partum sehingga perasaan kecemasan ibu pada masa menyusui membuat hormon membantu produksi ASI tidak terganggu, namun masih terdapat faktor lain yang membuat Produksi ASI ibu multipara tidak lancar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ariani (2021) didapatkan hasil 12 responden (29.3%) memiliki paritas primipara, dan sebanyak 29 responden (70.7%) memiliki paritas multipara.

Pendidikan terbanyak berpendidikan SMA berjumlah 20 responden (48,8 %) dan pendidikan terkecil berpendidikan SD berjumlah 2 responden (4,9 %). Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelancaran produksi ASI. Pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan yang dimiliki seseorang, dimana seseorang yang memiliki pendidikan tinggi diharapkan memiliki wacana, pengetahuan yang baik sehingga terbentuk sikap dan perilaku yang positif. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka orang tersebut semakin mudah menerima informasi sehingga meningkat pengetahuannya. Ibu dengan status pendidikan menengah sampai tinggi mampu menerima informasi baru serta dapat menerima

perubahan untuk meningkatkan kesehatan dalam hal ini adalah tentang menyusui atau laktasi. Mereka memiliki motivasi untuk mencari informasi sehingga meningkatkan pengetahuan dan kemampuan terkait laktasi. Tingkat pengetahuan dan pemahaman yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan dalam manajemen diri dan waktu serta manajemen laktasi sehingga produksi ASI lancar dan mampu memaksimalkan pemberian asi eksklusif.⁹ Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi orang yang memiliki dasar pendidikan yang tinggi lebih mudah mengerti dan memahami informasi yang diterimannya bila dibanding dengan orang yang berpendidikan lebih rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saraung (2017) didapatkan hasil pendidikan terakhir responden didapatkan yang paling banyak dengan pendidikan terakhir SMA/SMK yaitu 16 responden (53.3 %).⁶

Pekerjaan terbanyak Swasta berjumlah 24 responden (58,5 %) dan pekerjaan terkecil PNS berjumlah 5 responden (12,2 %). Status pekerjaan responden menunjukkan mayoritas responden bekerja. Ibu yang bekerja memiliki keberhasilan dalam memproduksi ASI atau memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja. Hal ini disebabkan karena meskipun mereka habis melahirkan dan masih harus menyusui anaknya tetapi mereka harus kembali bekerja setelah cuti melahirkan selesai, sehingga waktu yang dimiliki untuk merawat bayi dan frekuensi menyusui akan berkurang. Frekuensi menyusui akan mempengaruhi produksi ASI. Semakin sering seorang ibu menyusui maka akan mempengaruhi hormon yang akan memperbanyak produksi ASI. Ibu yang bekerja, setiap hari selalu menyempatkan waktu untuk memompng ASI disaat sela waktu jam kerja.¹⁰ Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi pekerjaan ibu erat kaitannya dengan ketersediaan waktu ibu untuk bersama dengan bayinya, ibu yang bekerja memiliki waktu luang lebih sedikit bersama bayinya, sedangkan pada ibu rumah tangga memiliki cukup bersama bayinya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Saraung (2017) didapatkan hasil pekerjaan responden didapatkan yang paling banyak dengan pekerjaan IRT yaitu 17 responden (56.7 %).⁶

Jumlah anak terbanyak 1 berjumlah 18 responden (43,9 %) dan jumlah anak terkecil 4 berjumlah 1 responden (2,4 %). Jumlah persalinan yang pernah dialami ibu memberikan pengalaman dalam memberikan ASI dan mengetahui cara untuk meningkatkan produksi ASI sehingga tidak ada masalah bagi ibu dalam memberikan ASI. Pada ibu yang baru pertama kali melahirkan dan ibu yang lebih dari dua kali melahirkan anak seringkali menemukan masalah dalam memberikan ASI. Masalah yang sering muncul yaitu puting susu lecet akibat kurangnya pengalaman yang dimiliki atau belum siap menyusui secara fisiologi dan perubahan bentuk serta kondisi puting susu yang tidak baik.¹¹ Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi semakin banyak jumlah anak semakin bertambah pengalaman menyusui pada ibu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saraung (2017) didapatkan hasil jumlah anak responden didapatkan yang paling banyak dengan anak ke-2 yaitu 21 responden (70,0 %).⁶

Jenis kelamin bayi terbanyak berjenis kelamin laki-laki berjumlah 26 responden (63,4 %) dan jenis kelamin terkecil berjenis kelamin perempuan berjumlah 15 responden (36,6 %). Jenis kelamin dapat melihat perbedaan kemampuan atau daya isap puting antara bayi laki-laki atau perempuan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiowati (2017) didapatkan hasil distribusi jenis kelamin bayi sebagian besar responden (ibu menyusui) melahirkan anak laki-laki yaitu sebesar 56,3%.¹²

Berat badan bayi terbanyak 2500-4000 gr berjumlah 29 responden (70,7 %) dan berat badan bayi terkecil >4000 gr berjumlah 3 responden (7,3 %). Berat lahir bayi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan produksi ASI. Berat bayi pada hari kedua dan usia 1 bulan sangat erat berhubungan dengan kekuatan menghisap yang mengakibatkan perbedaan intik yang besar dibanding bayi yang mendapat formula. Bayi berat lahir rendah (BBLR) mempunyai kemampuan menghisap ASI yang lebih rendah dibanding bayi yang berat lahir normal (> 2500 gr). Kemampuan menghisap ASI yang lebih rendah ini meliputi

frekuensi dan lama penyusuan yang lebih rendah dibanding bayi berat lahir normal yang akan mempengaruhi stimulasi hormon prolaktin dan oksitosin dalam memproduksi ASI.¹³ Berdasarkan hasil penelitian, peneliti berasumsi berat bayi yang lahir rendah hanya memiliki kemampuan daya hisap yang rendah. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setiowati (2017) didapatkan hasil persentase bayi responden yang memiliki berat lahir normal lebih tinggi yaitu sebesar 90,0%. Sedangkan bayi responden yang memiliki berat lahir rendah hanya 10,0% saja.¹²

2. Produksi ASI Sebelum Pijat Oksitosin Dengan Minyak Kelapa

Berdasarkan hasil diatas produksi ASI sebelum dipijat oksitosin dengan minyak kelapa terbanyak tidak lancar berjumlah 24 responden (58,5 %) dan produksi ASI sebelum dipijat oksitosin dengan minyak kelapa terkecil lancar berjumlah 17 responden (41,5 %). ASI adalah satu jenis makanan yang mencukupi seluruh unsur kebutuhan bayi fisik, psikologisosial maupun spiritual. ASI mengandung nutrisi, hormon, unsur kekebalan pertumbuhan, anti alergi, serta anti inflamasi. Nutrisi dalam ASI mencakup hampir 200 unsur zat makanan. ASI adalah sebuah cairan tanpa tanding ciptaan Allah yang memenuhi kebutuhan gizi bayi dan melindunginya dalam melawan kemungkinan serangan penyakit. Keseimbangan zat gizi dalam air susu ibu berada pada tingkat terbaik dan air susunya memiliki bentuk paling baik bagi tubuh bayi yang masih muda. Pada saat yang sama ASI juga sangat kaya akan sari makanan yang mempercepat pertumbuhan sel otak dan perkembangan sistem saraf. ASI dihasilkan oleh hormon dan refleks. Selama kehamilan, terjadi perubahan pada hormon yang akan menyiapkan jaringan kelenjar (alveoli) untuk memproduksi ASI.⁸

Pada waktu bayi mulai menghisap ASI, akan terjadi dua refleks, yaitu refleks prolaktin dan refleks oksitosin yang akan menyebabkan ASI keluar pada saat dan dalam jumlah yang tepat. Pemahaman yang tepat mengenai refleks ini dapat menerangkan mengapa dan bagaimana seorang ibu dapat memproduksi ASI. Hormon prolaktin dihasilkan oleh kelenjar hipofisa depan yang berada di dasar

otak. Prolaktin merangsang kelenjar susu untuk memproduksi ASI. Sedangkan rangsangan pengeluaran prolaktin ini adalah pengosongan ASI dari gudang ASI (sinus lactiferus). Makin banyak ASI yang dikeluarkan dari payudara, makin banyak ASI yang diproduksi. Sebaliknya apabila bayi berhenti menghisap atau sama sekali tidak memulainya, maka payudara akan berhenti memproduksi ASI. Sehingga apabila seorang ibu ingin menambah produksi ASI-nya, cara yang terbaik adalah dengan merangsang bayi untuk menghisap lebih lama dan lebih sering. Harus tetap dipahami, bahwa semakin sering ibu menyusui bayinya, akan semakin banyak produksi ASI-nya. Semakin jarang ibu menyusui, makin berkurang jumlah produksi ASI-nya. Hisapan bayi berpengaruh terhadap produksi ASI dikarenakan waktu bayi menghisap payudara ibu, terjadi rangsangan neorohormonal pada puting susu dan aerola ibu. Rangsangan ini diteruskan ke hypophyse melalui nervus vagus, terus kelobus anterior. Dari lobus ini akan mengeluarkan hormone prolaktin, masuk ke peredaran darah dan sampai pada kelenjar-kelenjar pembuat ASI. Kelenjar ini akan terangsang untuk menghasilkan ASI. Hormon prolaktin yang berperan dalam produksi ASI.¹⁴

Menurut asumsi peneliti, berdasarkan hasil responden didapatkan sebelum dilakukan pijat oksitosin ada ibu menyusui yang mium obat pelancar ASI namun pemakaianya tidak teratur jadi efeknya tidak terlalu berpengaruh. ketidak lancaran produksi ASI ibu disebabkan kurangnya mengkonsumsi Air, berfikir bahwa sakit pada puting saat menyusui dan tidak menyusui saat malam hari, kurangnya makanan berserat, kurangnya perawatan payudara seharusnya dilakukan sejak masa kehamilan sebagai upaya persiapan menyusui bayi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pangestu (2017) didapatkan hasil pijat oksitosin dapat memperlancar produksi ASI dengan hasil uji statistik $pvalue < 0,05$.¹⁵

3. Produksi ASI Sesudah Pijat Oksitosin Dengan Minyak Kelapa

Berdasarkan hasil diatas produksi ASI sesudah dipijat oksitosin dengan minyak kelapa terbanyak lancar berjumlah 37 responden (90,2 %) dan produksi ASI

sesudah dipijat oksitosin dengan minyak kelapa terkecil tidak lancar berjumlah 4 responden (9,8 %). Kelancaran ASI yang dialami ibu setelah dilakukan pijat oksitosin pengeluaran ASI lancar. Pengeluaran ASI dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Hormon oksitosin akan keluar melalui rangsangan ke puting susu melalui isapan mulut bayi atau melalui pijatan pada tulang belakang ibu bayi, dengan dilakukan pijatan pada tulang belakang ibu akan merasa tenang, rileks, meningkatkan ambang rasa nyeri dan mencintai bayinya, sehingga dengan begitu hormon oksitosin keluar dan ASI pun cepat keluar.¹⁶

Manfaat terkait dengan pijat oksitosin telah dibuktikan pada beberapa penelitian, berdasarkan hasil systematic review dengan meta analisis beberapa penelitian, pemijatan merupakan metode yang efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan pada ibu pasca melahirkan (setelah melahirkan). Pemijatan disekitar tulang belakang dapat meningkatkan hormon noradrenalin ibu mencapai kondisi yang tenang. Hormon noradrenalin merupakan hormon yang dihasilkan oleh medulla dan memberikan efek ketenangan pada sistem syaraf simpatis. Ibu yang mencapai kondisi tenang dan relaks akan meningkatkan produksi oksitsin dan prolaktin dimana kedua hormon ini sangat berpengaruh terhadap lancarnya dan jumlah produksi ASI yang dihasilkan.¹⁴

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidak cukupnya ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun keluar. Menurut asumsi peneliti, pijat oksitosin yang dilakukan selama kurang lebih 2-3 menit pada tipe responden dapat menghasilak efek pada responden yang mengalami produksi ASI kurang lancar, yaitu responden mengatakan setelah

dilakukan pijat oksitosin ia merasakan rileks, menghilangkan stres, dan mengurangi rasa sakit dan membuat tidur lebih berkualitas, meningkatkan produksi ASI. setelah dilakukan pijat oksitosin responden yang mengatakan produksi ASI lancar setelah dilakukan pijat oksitosin dengan 2-3 kali pemijatan untuk merangsang refleksi oksitosin keluar dan rileks, maka mereka merasa lebih rileks setelah dilakukan pijat oksitosin, ASI lancar dan bayi sering buang air kecilnya sehari paling sedikit 6 kali, bayi kelihatan puas, sewaktu-waktu saat merasa lapar bangyun dan tidur dengan cukup. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pilaria (2018) didapatkan hasil setelah dilakukan pemijatan oksitosin ASI yang diproduksi ibu semakin lancar.¹⁷

4. Pengaruh pemberian minyak kelapa dalam pijat oksitosin dengan produksi ASI pada ibu menyusui di Poliklinik kandungan RS Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2023

Hasil uji statistik diperoleh $p\text{ value} = ,000 (<0,05)$ sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian minyak kelapa dalam pijat oksitosin dengan produksi ASI pada ibu menyusui di Poliklinik kandungan RS Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2023. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidاكلancaran produksi ASI. Pijat oksitosin adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (vertebrae) sampai tulang costae kelima- keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan. Pijat oksitosin yang sering dilakukan dalam rangka meningkatkan ketidاكلancaran produksi ASI adalah Pijat oksitosin, bisa dibantu pijat oleh ayah atau nenek bayi. Pijat oksitosin ini dilakukan untuk merangsang eflaksi oksitosin atau reflex let down. Selain untuk merangsang refleksi let down manfaat pijat oksitosin adalah memberikan kenyamanan pada ibu, mengurangibengkak (engorgement), mengurangi sumbatan ASI, merangsang pelepasan hormon oksitosin, mempertahankan produksi ASI ketika ibu dan bayi sakit. Berdasarkan hasil penelitian setelah dilakukan terapi pemijatan dapat meningkatkan respon yang positif seperti kesejahteraan, kesenangan, kenyamanan, relaksasi dan kepercayaan

diri, serta dapat menurunkan emosi yang negatif seperti kecemasan, nyeri, stress, merasa sendiri, merasa tidak berarti dan mengurangi trauma akibat gejala fisiologi.¹²

Menurut asumsi penelitian bahwa meningkatkan produksi ASI ini disebabkan karena peningkatan rasa nyaman dan rileks pada saat diberikan pijat oksitosin yang secara otomatis akan merangsang keluar hormon oksitosin (refleks let down) dari kelenjar pituitari dimana hormon oksitosin akan merangsang pengeluaran ASI ibu post partum sehingga terjadi peningkatan produksi ASI. Selain itu pijat oksitosin juga memiliki manfaat yang lain seperti menenangkan dan mengurangi stress, membangkitkan rasa percaya diri, membantu ibu post partum agar mempunyai pikiran dan perasaan yang baik tentang bayinya dan sebagainya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Ummah (2019) didapatkan hasil bahwa pengaruh pijat oksitosin mempengaruhi kelancaran ASI.

KESIMPULAN

Hasil penelitian karakteristik responden usia terbanyak pada usia 20-35 Tahun 92,7 %, paritas terbanyak multipara 56,1 %, pendidikan terbanyak SMA 48,8 %, pekerjaan terbanyak Swasta 58,5 %, jumlah anak terbanyak 1 43,9 %, jenis kelamin bayi terbanyak berjenis kelamin laki-laki 63,4 %, berat badan bayi terbanyak 2500-4000 gr 70,7 %. Hasil penelitian sebelum dipijat oksitosin dengan minyak kelapa produksi ASI tidak lancar berjumlah 24 responden (58,5 %). Hasil penelitian sesudah dipijat oksitosin dengan minyak kelapa produksi ASI lancar berjumlah 37 responden (90,2 %). Ada pengaruh pemberian minyak kelapa dalam pijat oksitosin dengan produksi ASI pada ibu menyusui di Poliklinik kandungan RS Panti Wilasa Citarum Semarang Tahun 2023.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. drg. Kriswidiati, M.Kes selaku Direktur Rumah Sakit Pantiwilasa Citarum Semarang

2. Ibu Oktalia Damar P., S.Kep., Ns., MAN, ibu Ignasia Yunita Sari., S.Kep., Ns., M.Kep, ibu Priyani Haryanti, S. Kep. Ns., M. Kep selaku pembimbing dan penguji.

DAFTAR PUSTAKA

1. Taufan N&. Buku Ajar Obstetri Dan Mahasiswa Kebidanan. Yogyakarta: Nuha Medika. 2019;
2. Haryono, R., Setianingsih S. Manfaat Asi Eksklusif Untuk Buah Hati Anda. Yogyakarta: Gosyen Publising. 2019;
3. Sutari M. Minat Ibu Menyusui Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Boja 01 Kendal. Diss. Fakultas Kedokteran Unissula. 2017;
4. Arifa, Y., Shrimarti Rd. Faktor Yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Magersari, Sidoarjo. Jurnal Promkes Vol.4 No.1. 2016;
5. Notoatmodjo S. Metodologi Penelitian Kesehatan Cetakan Ke-3. Pt Rineka Cipta. 2018;
6. Saraung Mw. Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Puskesmas Ranotana Weru. 2017;
7. Ariani P. Hubungan Umur, Paritas, Dan Frekuensi Menyusui Dengan Produksi Air Susu Ibu (Asi) Di Klinik Andri Kotabangun Tahun 2021. 2021;
8. Susanti E. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Bayi Usia 4-6 Bulan (Primipara) (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Rubaru Kabupaten Sumenep). Diss. Universitas Airlangga. 2017;
9. Vaikoh E. Pijat Oksitosin Dengan Relaksasi Murotall Al-Qur'an Untuk Memperlancar Produksi Asi Ibu Nifas Ny. S Umur 29 Tahun Di Bpm Ida 97 Ayu Astiti. 2017;
10. Devriany A, Kardinasari E, Harindra. Efektivitas Pemberian Ekstrak Minyak Kelapa Hijau (*Cocos Nucifera*) Dengan Cara Oral Dan Pemijatan Terhadap Produksi Asi Ibu Postpartum Di Kota Pangkalpinang. 2020;
11. Mufdlilah, Ermiatun, Ratnaningsih, S., Laksono, M.T., Johan Rb. "Pemanfaatan Teknologi Oksitomon Untuk Memperlancar Produksi Asi Di Ngampilan, Yogyakarta."Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat. 2019;
12. Setiowati W. Hubungan Pijat Oksitosin Dengan Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Fisiologis Hari Ke 2-3, Jurnal Darul Azhar, Vol3 No1. 2017;
13. Doko, T., Aristiati, K.,&Hadisaputro S. "Pengaruh Pijat Oksitosin Oleh Suami Terhadap Peningkatan Produksi Asi Pada Ibu Nifas".Jurnal Keperawatan Silampari,2(2), 66-86. 2019;
14. Sholihah Am. Penerapan Teknik Marmet Dan Pijat Oksitosin Dengan Minyak Lavender Untuk Meningkatkan Produksi Asi Ibu Post Partum Di Bpm Hj. N. Lusi Sumartini, S.St Kedawung. Stikes Muhammadiyah Gombang . 2017;
15. Pangestu, S., Wulandari & A. Pengaruh Teknik Marmet Dan Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Post Partum Normal Di Rumah Bersalin Mardi Rahayu Semarang. Stikes Tlogorero Volume 6 . 2017;

16. Nurhidayat, T., Jumrah, Sutrani, S . M. Pengaruh Terapi Pijat Oksitosin Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas Di Puskesmas Caile Kabupaten Bulukumba. Seminar Nasional Sains, Teknologi Dan Sosial Humaniora Uit. 2019;
17. Piliaria E, Sopiatur R, Kunci K. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Postpartum Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk Kota Mataram Tahun 2017 The Effect Of Oxytocin Massage On Postpartum Mother Breast Milk Production At Pejeruk Community Health Clinic Of Mataram City In. J Kedokt Yars. 2018;26(1):27–33.

STIKES BETHESDA YAKKUM